

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang hubungan usia ibu, kunjungan *antenatal care* (ANC), dan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran tahun 2026, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 69,4% ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran tidak mengalami anemia.
2. Sebanyak 80,6% ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran berada pada kelompok usia tidak berisiko (20-35 tahun).
3. Sebanyak 55,6% ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran memiliki kunjungan *antenatal care* yang teratur.
4. Sebanyak 62,5% ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran memiliki asupan zat besi yang baik.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Pagambiran Tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,024$; $\text{POR} = 4,19$; $95\% \text{ CI: } 1,24\text{-}14,15$).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan *antenatal care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Pagambiran Tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,001$; $\text{POR} = 7,93$; $95\% \text{ CI: } 2,47\text{-}25,46$).
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Pagambiran Tahun 2026 ($p\text{-value} = 0,006$; $\text{POR} = 4,98$; $95\% \text{ CI: } 1,70\text{-}14,58$).

6.2 Saran

1. Bagi ibu Hamil

Ibu hamil disarankan untuk merencanakan kehamilan pada rentang usia reproduksi sehat (20-35 tahun) untuk mengurangi risiko anemia selama kehamilan. Bagi ibu hamil yang berada pada kelompok usia berisiko, diperlukan peningkatan kewaspadaan melalui pemantauan kondisi kesehatan secara rutin. Selain itu, ibu hamil dianjurkan untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan agar kondisi kehamilan dapat dipantau sejak dini. Pemenuhan kebutuhan zat besi juga perlu menjadi perhatian dengan mengonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan kaya akan zat besi, serta mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan sehingga kebutuhan zat besi selama kehamilan dapat terpenuhi secara optimal.

2. Bagi Puskesmas

Bagi tenaga kesehatan di puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil melalui edukasi mengenai pentingnya kunjungan ANC, pemenuhan asupan zat besi, serta kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Puskesmas juga diharapkan dapat melakukan skrining dan pemantauan secara berkala terhadap ibu hamil, terutama pada kelompok usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) agar memperoleh konseling gizi serta pemeriksaan kadar Hb secara berkala untuk mencegah terjadinya anemia dan komplikasi selama kehamilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam

terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan instrumen *food recall* 2x24 jam dalam mengukur asupan zat besi agar diperoleh gambaran konsumsi yang lebih akurat.

